

PENGHARGAAN FINANSIAL, PENGAKUAN PROFESIONAL, PERTIMBANGAN PASAR KERJA, DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP PEMILIHAN KARIR SEBAGAI KONSULTAN PAJAK PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS PELITA BANGSA

Vista Yulianti¹, Benny Oktaviano², Desi Ristanti³

^{1,2,3} Universitas Pelita Bangsa

vista.yulianti@pelitabangsa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penghargaan finansial, pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi Universitas Pelita Bangsa. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan teknik pengambilan data dengan menyebar kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi Universitas Pelita Bangsa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden dengan penentuan sampel menggunakan metode *random sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghargaan finansial dan pengakuan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi di Universitas Pelita Bangsa. Sedangkan pertimbangan pasar kerja dan lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi di Universitas Pelita Bangsa. Namun, secara simultan penghargaan finansial, pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi.

Kata kunci: Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Kerja, Pemilihan Karir.

ABSTRACT

This research aims to find out the influence of financial awards, professional recognition, job market considerations, and the work environment on career selection as a tax consultant on accounting students of Pelita Bangsa University. The data used in the study used primary data with data retrieval techniques by spreading questionnaires. The population in this study is all accounting students of Pelita Bangsa University. The sample in this study was as many as 100 respondents with sample determination using random sampling methods. The data analysis in this study used multiple linear regression analysis. The results of this study show that financial awards and professional recognition have no effect on the selection of a career as a tax consultant in accounting students at Pelita Bangsa University. While the consideration of the job market and work environment has a positive and significant effect on the selection of a career as a tax consultant on accounting students at Pelita Bangsa University. However, simultaneous financial awards, professional recognition, job market considerations, and the work environment have a significant effect on career selection as a tax consultant on accounting students.

Keywords: *Financial Awards, Professional Recognition, Job Market Considerations, Work Environment, Career Selection.*

PENDAHULUAN

Profesi konsultan pajak di Indonesia masih sangat dibutuhkan terutama bagi wajib pajak yang memiliki tingkat kesibukan yang tinggi. Dengan adanya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)

yang merupakan manifestasi kesiapan *Association of South Asian Nation* (ASEAN) sebagai kawasan perdagangan bebas barang, jasa, investasi, tenaga kerja dan aliran modal yang lebih bebas bersaing secara global dalam ruang lingkup internasional. Di Indonesia profesi konsultan pajak termasuk salah satu profesi yang diincar MEA untuk dapat bersaing secara global (Arif, 2020).

Dengan adanya MEA tentunya berbagai segmen profesi dituntut untuk memiliki kemampuan, pengetahuan, dan daya saing yang tinggi salah satunya profesi konsultan pajak, melalui profesi konsultan pajak asing dapat masuk ke Indonesia yang khusus untuk menangani perusahaan-perusahaan asing dan orang asing yang mempunyai permasalahan dengan perpajakan internasional. Untuk meningkatkan kualitas agar dapat bersaing ditengah-tengah MEA, keahlian khusus yang dimiliki konsultan pajak pun tidak hanya seputar mengenai ilmu tentang perpajakan dan praktiknya, namun pemahaman tentang bahasa asing dan penguasaan teknologi informasi menjadi modal untuk dapat bersaing di tengah MEA (Lukman & Winata, 2017).

Berdasarkan data dari Direktorat Jendral Pajak, jumlah tenaga konsultan pajak di Indonesia yang terdaftar sampai dengan saat ini sebanyak 6.006 konsultan dan jumlah wajib pajak mencapai 49,82 juta. Minimnya jumlah konsultan pajak di Indonesia yang menangani banyaknya wajib pajak sehingga profesi konsultan pajak di Indonesia masih sangat dibutuhkan. Jumlah konsultan pajak di Indonesia saat ini jauh berada di bawah Jepang yang mencapai 28.295 konsultan pajak, bahkan Italia sebanyak 116.000 konsultan pajak (<https://konsultan.pajak.go.id/front/carikonsultan>)

Dengan perbandingan tersebut dapat disimpulkan pangsa pasar untuk jasa konsultan pajak di Indonesia sangat luas. Menghadapai permasalahan keterbatasan jumlah konsultan pajak di Indonesia secara tidak langsung berkaitan erat dengan lembaga pendidikan atau perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan sebagai konsultan pajak.

Konsultan pajak merupakan para profesional yang memperoleh izin dari Direktorat Jendral Pajak (DJP) untuk membuka jasa pelayanan untuk membantu wajib pajak dalam urusan perpajakan dengan rekomendasi dalam memaksimalkan kepatuhan wajib pajak tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Konsultan pajak dapat membantu meringankan beban pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak dengan tidak melanggar peraturan perpajakan dengan cara melakukan *Tax Avoidance*. Konsultan pajak memiliki fungsi memberikan jasa konsultasi, jasa pengurusan, jasa perwakilan, jasa pendamping, dan membela klien dalam rangka penyelidikan dan pengadilan pajak, dan jasa lainnya di bidang perpajakan. (www.pajak.go.id)

Profesi sebagai konsultan pajak merupakan salah satu pilihan bagi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir. Konsultan pajak merupakan profesi yang cukup penting karena konsultan pajak masih sangat diperlukan di negara Indonesia karena di negara Indonesia jumlah konsultan pajak sangatlah minim dibanding dengan jumlah wajib pajak yang ada. Konsultan pajak juga berperan bagi pemerintah dalam memberikan edukasi kepada wajib pajak, serta konsultan pajak juga berperan bagi swasta dalam mengurus, membuat perencanaan, konsultasi, hingga melaporkan pajak tepat pada waktunya untuk menghindari denda (Saragih, 2020)

Lulusan program studi akuntansi memiliki pangsa pasar yang sangat besar dalam berkarir di dunia perpajakan. Selama masa perkuliahan mahasiswa akuntansi telah mendapatkan pengetahuan mengenai akuntansi dan perpajakan. Mengingat pesatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena, setelah berhasil menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi, pilihan karir bagi lulusan mahasiswa akuntansi tidak tertutup pada bidang akuntansi saja seperti *auditor eksternal*, *auditor internal*, *controlling*, dan bidang akuntansi lainnya seperti akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan pendidik, dan akuntan perusahaan akan tetapi mahasiswa akuntansi juga dapat berkarir di bidang perpajakan. Beberapa profesi yang berhubungan dengan disiplin ilmu perpajakan, yaitu pegawai Direktorat Jendral Pajak, *Tax Specialist* dan salah satunya yaitu menjadi konsultan pajak (Sesari Adyagarini et al., 2020).

Penentuan pilihan suatu karir di masa depan seseorang tentunya telah mempertimbangkan berbagai hal yang membuatnya dapat tertarik maupun tidak pada suatu karir yang akan dijalankan. Dalam pemilihan berkarir, persepsi dan minat dalam diri mahasiswa juga menjadi tolak ukur yang sangat penting. Karir yang akan dijalannya memiliki berbagai pertimbangan. Salah satu pertimbangan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir yang akan dijalannya antara lain persepsi mengenai penghargaan finansial, pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja dan lingkungan kerja.

Penghargaan finansial sampai saat ini masih dipandang sebagai alat ukur untuk menilai pertimbangan jasa yang telah diberikan karyawan sebagai imbalan yang telah diperolehnya. Seorang pekerja tidak hanya bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonominya saja, akan tetapi ada alasan yang kuat dan mendasar sampai sekarang mengapa seorang pekerja melakukan pekerjaan hanya untuk alasan faktor ekonomi. Hal ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan fisiologi. Penghargaan finansial sebagai pertimbangan dalam pemilihan profesi karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh penghargaan finansial atau gaji. Penghargaan finansial merupakan salah satu variabel yang akan menjadi bahan pertimbangan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesinya (Nainggolan et al., 2020). Hasil penelitian terdahulu terkait penghargaan finansial telah dilakukan oleh (Indriyarti, 2018) dengan hasil variabel penghargaan finansial berpengaruh secara positif dan signifikan pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak. Namun hal itu berbeda pendapat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Muliando & Mangoting, 2014) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak.

Pengakuan profesional dikategorikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud finansial yang meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan penghargaan finansial, akan tetapi ada keinginan untuk pengakuan berprestasi serta mengembangkan diri. Pengakuan profesional menjadi bahan pertimbangan oleh mahasiswa akuntansi yang memilih profesi konsultan pajak. Oleh karena itu elemen-elemen dalam pengakuan profesional meliputi kesempatan untuk berkembang, pengakuan berprestasi, kesempatan untuk naik pangkat, menghargai keahlian tertentu (Nainggolan et al., 2020). Hasil penelitian tentang pengakuan profesional telah dilakukan oleh (Haposan, 2017) yang menunjukkan bahwa pengakuan profesional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak. Hal tersebut berbeda pendapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nainggolan et al., 2020) yang menyatakan bahwa pengakuan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak.

Pertimbangan lapangan kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan untuk mengakses lowongan pekerjaan (Chan, 2012). Pertimbangan pasar menjadi bahan pertimbangan mahasiswa dalam memilih karir sebagai konsultan pajak karena keadaan perekonomian memburuk, serta sulitnya mencari pekerjaan mengakibatkan mahasiswa memperhatikan lapangan kerja, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Bagi sebagian kalangan yang terbatas informasi akan mempengaruhi banyak tidaknya lapangan pekerjaan yang bisa diketahui atau diakses, sehingga pertimbangan pasar kerja turut menjadi faktor yang harus dipertimbangkan sebelum memilih suatu pekerjaan atau profesi (Lukman & Winata, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Henry & Triandani, 2020) bahwa pertimbangan lapangan pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak. Banyaknya lapangan pekerjaan serta mudah merupakan faktor dari pertimbangan pasar kerja. Namun hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartiyah, 2021) bahwa pertimbangan pasar kerja tidak mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak.

Lingkungan kerja merupakan lingkungan yang lebih banyak dituntut untuk menghadapi tantangan karena klien memberikan jasa dengan bervariasi dan dapat menimbulkan berbagai macam tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna. (Apriliyan, 2011) mengungkapkan bahwa profesi sebagai konsultan pajak lebih atraktif, lebih banyak membutuhkan waktu, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih baik. Sifat pekerjaan, tingkat persaingan yang tinggi, dan banyaknya tekanan merupakan faktor lingkungan kerja. Hal tersebut menjadi pertimbangan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai konsultan pajak. Dalam (Merdekawati & Sulistyawati, 2011) menunjukkan bahwa lingkungan kerja dipertimbangan oleh mahasiswa dalam pemilihan profesi terutama pada sifat pekerjaan rutin dan pekerjaan cepat selesai. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Indriyarti, 2018) menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak. Namun hal ini bertentangan dengan hasil penelitian (Mulianto & Mangoting, 2014) (Indriyarti, 2018), menyatakan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak.

Terjadinya perbedaan pada penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pemilihan karir terhadap konsultan pajak masih banyak yang harus diteliti maka peneliti akan meneliti tentang pemilihan karir sebagai konsultan pajak yang dipengaruhi oleh penghargaan finansial, pengaruh profesional, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja

KAJIAN PUSTAKA

Pemilihan karir sebagai konsultan pajak

Menurut M. Blau arah pilihan karir seseorang merupakan suatu proses yang berlangsung lama dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor penunjang maupun faktor penghambat bagi seseorang dalam membuat keputusan karir. Faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam pembuatan keputusan karir di antaranya pengalaman sosial, interaksi dengan orang lain, potensi-potensi yang dimiliki, aspirasi orang tua, keadaan sosial ekonomi orang tua, pengetahuan tentang dunia kerja, minat pertimbangan pilihan karir, serta ketrampilan dalam pembuatan keputusan karir.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 111/PMK.03/2014 tentang Konsultan Pajak, Pasal 1. Konsultan Pajak adalah orang yang memberikan jasa konsultasi perpajakan kepada Wajib Pajak dalam rangka melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan. Pengertian konsultan pajak menurut keputusan Menteri Keuangan No. 485/KMK.03/2003 ditetapkan tanggal 30 Oktober 2003 adalah Konsultan pajak adalah setiap orang yang dalam lingkungan pekerjaannya secara bebas memberikan jasa profesional kepada wajib pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Penghargaan Finansial

Menurut (Merdekawati & Sulistyawati, 2011) menyatakan bahwa penghargaan finansial adalah hasil yang diperoleh atas balas jasa yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan keputusan kepada karyawan. Menurut (Mulianto & Mangoting, 2014) penghargaan finansial merupakan kompensasi yang diterima sebagai bentuk kontra prestasi dari pekerjaan yang telah diselesaikan.

Pengakuan Profesional

Menurut (Merdekawati & Sulistyawati, 2011), pengakuan profesional merupakan pengakuan yang diberikan atas hal-hal yang berhubungan dengan prestasi seseorang. Menurut (Zainal et al, 2014) penghargaan non finansial atau pengakuan profesional dapat mempengaruhi motivasi kerja karyawan, produktivitas dan kepuasan. Elemen-elemen dalam pengakuan profesional meliputi

kesempatan untuk berkembang, adanya pengakuan berprestasi, kesempatan untuk naik pangkat, menghargai keahlian tertentu.

Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja (Merdekawati & Sulistyawati, 2011). Keamanan kerja yang dimaksud adalah pekerjaan dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama. Menurut (Ikhwan, 2015) pertimbangan pasar kerja adalah hal yang dipertimbangkan oleh seseorang dalam memilih sebuah pekerjaan, karena setiap pekerjaan pasti memiliki peluang dan kesempatan yang berbeda-beda. Profesi yang memiliki pasar kerja yang luas akan lebih diminati daripada profesi yang pasar kerjanya kecil.

Lingkungan Kerja

Menurut (Ghani, 2012) model lingkungan adalah suatu situasi atau suasana yang diciptakan oleh individu atau manusia yang menguasai suatu lingkungan tertentu. Dengan mengetahui model lingkungan maka hal tersebut dapat membantu seseorang untuk menentukan pemilihan latihan dan pekerjaan.

Lingkungan kerja merupakan suasana kerja (rutin, atraktif, lembur, dan sebagainya) tingkat persaingan antara karyawan dan tekanan kerja (Merdekawati & Sulistyawati, 2011). Sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan merupakan faktor lingkungan kerja.

HIPOTESIS

Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi

Kebutuhan hidup yang semakin tinggi menjadikan penghargaan finansial sebagai salah satu faktor utama dalam pemilihan karir. Gaji yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang akan diterima menjadi motivasi tersendiri bagi seseorang dalam menentukan pemilihan karir. Seorang konsultan pajak dapat menentukan sendiri tarif yang akan diterima dari wajib pajak atas jasa-jasa yang telah dilakukan. Konsultan pajak tidak hanya memberikan jasa kepada wajib pajak orang pribadi saja, tetapi juga wajib pajak badan. Semakin banyaknya wajib pajak, maka semakin banyak gaji yang akan diterima (Saragih, 2020). Penghargaan finansial merupakan sebuah hasil yang diperoleh sebagai kontra prestasi yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawan, penghargaan finansial juga mempengaruhi seberapa penting perilaku mahasiswa dalam pemilihan karir (Merdekawati & Sulistyawati, 2011). Penghargaan finansial diciptakan untuk menarik, menahan, dan memotivasi kinerja karyawan. Semakin tinggi penghargaan finansial yang diberikan terhadap konsultan pajak, maka akan semakin meningkatkan motivasi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai konsultan pajak (Hartiyah, 2021).

Hasil penelitian (Indriyarti, 2018) menyatakan bahwa penghargaan finansial menjadi pertimbangan mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai konsultan pajak, penghargaan finansial memiliki dampak positif yang mempengaruhi perilaku mahasiswa pada profesi konsultan pajak. Hasil penelitian tersebut didukung juga dengan hasil penelitian (Henry & Triandani, 2020), hasil penelitian (Nainggolan et al., 2020) dan hasil penelitian (Hartiyah, 2021). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi

Pengaruh Pengakuan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi

(Tri dkk, 2016) menyatakan bahwa ditinjau dari pengakuan profesional, tidak terdapat perbedaan pandangan di antara mahasiswa akuntansi secara keseluruhan. Saat bekerja nanti mahasiswa akuntansi tidak hanya mengejar penghasilan saja, tetapi berkeinginan mengembangkan diri dalam bidang akuntansi dan cenderung memilih karir sebagai konsultan pajak. Profesi konsultan pajak memberikan kesempatan bagi seseorang untuk dapat berkembang karena konsultan pajak dapat ditugaskan di berbagai tempat dan berbagai perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda-beda. Profesi konsultan pajak berkaitan dengan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus dan pemahaman serta kemampuan teknis dalam penghindaran pajak sesuai dengan perundang-undangan perpajakan dan membuat *tax planning* bagi perusahaan yang membutuhkan (Haposan, 2017).

Pengakuan profesional merupakan sebuah penilaian serta pemberian penghargaan dalam berbagai bentuk atas pengakuan kinerja atau upaya dari seseorang yang dinilai memuaskan (Yudhantoko, 2013). Pengakuan profesional sangat mempengaruhi dalam berkarir sebagai konsultan pajak. Dalam menjalani sebuah karir tentunya seseorang akan menargetkan mendapat prestasi yang bagus setelah berhasil mendapat prestasi yang bagus pasti seseorang menginginkan prestasi yang telah diraihnyanya tersebut diakui (Saragih, 2020). Karena ada kepuasan tersendiri apabila memperoleh pengakuan profesional atau pengakuan atas prestasi kerja, mengingat membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan jenjang karir yang panjang serta dibutuhkan keahlian tertentu.

Hasil penelitian (Muliando & Mangoting, 2014) membuktikan bahwa pengakuan profesional berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan (Haposan, 2017) dan juga hasil penelitian (Indriyarti, 2018). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H2: Pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi

Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi

Pertimbangan masa depan suatu karir yang mudah diakses yang mana akan ditekuni dan dijalankan pada masa depan merupakan harapan yang dipengaruhi oleh ketersediaan karir dipasar tenaga kerja (Lukman & Winata, 2017). Karir sebagai konsultan pajak merupakan salah satu profesi yang mampu memberikan peluang dalam dunia kerja. Profesi konsultan pajak terus berkembang seiring dengan berkembangnya dunia usaha dan pasar modal di Indonesia. Meskipun banyak kritikan-kritikan yang dilontarkan oleh para usaha, pemakai jasa konsultan pajak, maupun masyarakat, namun keberadaan profesi konsultan pajak tetap diakui oleh pemerintah sebagai sebuah profesi kepercayaan masyarakat (Haposan, 2017).

Disamping dukungan dari pemerintah, perkembangan profesi konsultan pajak juga ditentukan oleh perkembangan ekonomi dan kesadaran masyarakat akan manfaat jasa konsultan pajak. Mahasiswa akuntansi cenderung memilih konsultan pajak sebagai pemilihan karir karena memiliki informasi yang banyak mengenai perusahaan yang berdiri. Dengan memiliki banyaknya informasi mengenai banyaknya perusahaan yang berdiri baik dalam bentuk perseorangan maupun perusahaan badan hukum, jasa akuntan dan konsultan pajak akan semakin banyak dicari, hal ini menyebabkan semakin banyaknya peluang yang ditawarkan (Haposan, 2017).

Hasil penelitian (Henry & Triandani, 2020) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Haposan, 2017) dan juga hasil penelitian (Muliando &

Mangoting, 2014). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:
H3: Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi

Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi

Lingkungan kerja berkaitan dengan kondisi dari suatu pekerjaan yang meliputi karakteristik dan beban-beban yang dihasilkan dari pekerjaan tersebut. Kondisi atau suasana yang terdapat pada suatu pekerjaan dapat memberikan dampak dalam kinerja dari pekerja (Ardianto, 2014). Karir sebagai konsultan pajak menempatkan seseorang pada lingkungan kerja yang menyita waktu, tenaga, tingkat persaingan yang ketat, dan banyaknya tekanan untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih baik. Sifat pekerjaan, tingkat persaingan serta banyaknya tekanan merupakan faktor lingkungan pekerjaan dan merupakan faktor yang menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan karir bagi mahasiswa akuntansi (Arini & Noviani, 2021). Bagi beberapa orang pekerjaan dengan tekanan mampu meningkatkan kualitas pekerjaannya. Semakin tinggi tingkat kesulitannya semakin meningkatkan kemampuan dan profesionalitas dalam pekerjaannya.

Lingkungan kerja dalam penelitian ini diukur dengan pekerjaan yang bersifat rutin, memiliki banyak tantangan, sering lembur, lingkungan kerjanya yang menyenangkan, pekerjaan mudah diselesaikan, memiliki tingkat persaingan antar karyawan yang tinggi, memiliki tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna, memiliki keamanan kerja yang terjamin dan memberikan kemudahan dalam mengakses lapangan pekerjaan (Merdekawati & Sulistyawati, 2011). Hasil penelitian (Arini & Noviani, 2021) membuktikan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak oleh mahasiswa akuntansi. Semakin menarik lingkungan kerja maka akan semakin meningkatkan motivasi mahasiswa akuntansi untuk memilih berkarir sebagai konsultan pajak. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Hartiyah, 2021), hasil penelitian (Nainggolan et al., 2020) dan juga penelitian (Indriyarti, 2018). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H4: Lingkungan Kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Variabel dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel terikat atau variabel tergantung adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Sanusi, 2016). Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala likert scale 1-5 yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju (5) Sangat Setuju. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi yaitu minat praktisi individual yang memberikan jasa dalam pengurusan perpajakan. Pengukuran variabel pemilihan karir menjadi konsultan pajak diukur dengan indikator menurut (Herawati, 2015) adalah sebagai berikut :

- 1) Kenyamanan dalam bekerja.
- 2) Bersosialisasi dengan rekan kerja.
- 3) Menambah wawasan dan pengetahuan di bidang akuntansi.
- 4) Lebih profesional dalam bidang akuntansi.

Berdasarkan indikator diatas, maka dapat disusun pertanyaan menurut (Saragih, 2020) sebagai berikut:

1. Berkarir sebagai konsultan pajak dapat merasakan kenyamanan dalam bekerja.

2. Menjadi konsultan pajak membuat saya mampu bersosialisasi dengan rekan kerja dan klien.
3. Menjadi konsultan pajak dapat memperluas wawasan dan kemampuan di bidang Akuntansi.
4. Profesi konsultan pajak cenderung mudah dalam mendapatkan informasi mengenai isu publik.
5. Menjadi konsultan pajak dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya.
6. Konsultan pajak dapat menjanjikan lebih profesional dalam bidang Akuntansi.
7. Menjadi konsultan pajak dapat meningkatkan rasa profesionalisme dan kebanggaan dalam bidang Akuntansi.
8. Berkarir sebagai konsultan pajak karena minat saya terhadap profesi konsultan pajak yang tinggi

Variabel Independen

Variabel Independen/bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Kerja. Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala likert scale 1-5 yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju (5) Sangat Setuju.

1. Penghargaan Finansial (X1)

Penghargaan finansial adalah hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik untuk memberikan keputusan kepada karyawan (Merdekawati & Sulistyawati, 2011). Penghargaan finansial dapat diukur dengan indikator menurut (Herawati, 2015) sebagai berikut :

- 1) Gaji awal yang tinggi.
- 2) Adanya dana pensiun.
- 3) Kenaikan gaji yang cepat.
- 4) Memperoleh uang lembur.
- 5) Adanya bonus akhir tahun dan tunjangan.

Berdasarkan indikator diatas, maka dapat disusun pertanyaan menurut (Saragih, 2020) sebagai berikut:

- 1) Menjadi konsultan pajak diharapkan dapat memperoleh gaji awal yang tinggi.
- 2) Menjadi konsultan pajak diharapkan dapat memperoleh jaminan di masa depan.
- 3) Menjadi konsultan pajak diharapkan memperoleh kenaikan pendapatan yang lebih cepat.
- 4) Menjadi konsultan pajak diharapkan dapat memperoleh gaji yang sesuai dengan tingkat kesulitan pekerjaan.
- 5) Menjadi konsultan pajak diharapkan dapat memperoleh tunjangan-tunjangan lain.
- 6) Menjadi konsultan pajak diharapkan dapat memperoleh bonus kerja dengan objektif.

2. Pengakuan Profesional (X2)

Pengakuan profesional merupakan penghargaan yang berwujud pengakuan atas suatu prestasi yang dicapai (Katatong, 2018). Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional dapat diukur dengan indikator menurut (Herawati, 2015) sebagai berikut:

- 1) Kesempatan berkembang.
- 2) Pengakuan dalam prestasi.
- 3) Kenaikan naik pangkat.
- 4) Peningkatan keahlian mencapai sukses.
- 5) Pengakuan profesional dari atasan maupun rekan kerja.

Berdasarkan indikator diatas, maka dapat disusun pertanyaan menurut (Saragih, 2020) sebagai berikut:

- 1) Berkarir sebagai konsultan pajak akan lebih banyak memberikan kesempatan untuk berkembang.
- 2) Berkarir sebagai konsultan pajak karena ada pengakuan apabila berprestasi.
- 3) Dalam berkarir sebagai konsultan pajak memerlukan banyak cara untuk naik pangkat.
- 4) Berkarir sebagai konsultan pajak memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses.
- 5) Berkarir sebagai konsultan pajak karena mendapatkan pengakuan profesional dari atasan, rekan, dan bawahan di lingkungan pekerjaan.

3. Pertimbangan Pasar Kerja (X3)

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Pertimbangan pasar kerja dalam penelitian ini diukur dengan indikator menurut (Herawati, 2015) sebagai berikut:

- 1) Keamanan pekerjaan.
- 2) Kemudahan dalam mengakses pekerjaan.
- 3) Memperluas akses dengan dunia bisnis.
- 4) Memperluas akses mengenai pengetahuan perpajakan.

Berdasarkan indikator diatas, maka dapat disusun pertanyaan menurut (Saragih, 2020) sebagai berikut:

- 1) Profesi konsultan pajak keamanan kerjanya lebih terjamin (tidak mudah di PHK).
- 2) Lapangan pekerjaan untuk profesi konsultan pajak masih sangat terbuka lebar.
- 3) Berkarir sebagai konsultan pajak dapat memperluas akses dan pengetahuan isu-isu dunia bisnis, akuntansi dan perpajakan terkini.
- 4) Jumlah konsultan pajak di Indonesia masih sangat minim jika dibandingkan dengan jumlah wajib pajak di Indonesia.
- 5) Profesi konsultan pajak memiliki keamanan kerja yang baik dimasa depan.

4. Lingkungan kerja (X4)

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas yang dibebankan (Nitisemito, 2010). Lingkungan kerja merupakan sesuatu yang berkaitan dengan sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan kerja. Lingkungan kerja dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator menurut (Herawati, 2015) sebagai berikut:

- 1) Pekerjaan fleksibel.
- 2) Pekerjaannya lebih mudah diselesaikan.
- 3) Lingkungan pekerjaan yang menyenangkan.
- 4) Waktu lembur.
- 5) Tingkat kompetisi antar karyawan.
- 6) Tingkat tekanan pekerjaan.

Berdasarkan indikator diatas, maka dapat disusun pertanyaan menurut (Saragih, 2020) sebagai berikut :

- 1) Profesi konsultan pajak termasuk dalam pekerjaan yang fleksibel.
- 2) Profesi konsultan pajak pekerjaannya lebih cepat dapat diselesaikan.
- 3) Profesi sebagai konsultan pajak pekerjaannya lebih atraktif atau banyak tantangan.
- 4) Profesi konsultan pajak memiliki lingkungan kerja yang menyenangkan.
- 5) Berkarir sebagai konsultan pajak merupakan jenis pekerjaan yang sering lembur.
- 6) Profesi konsultan pajak memiliki tingkat kompetisi antar konsultan yang tinggi dan sportif.

- 7) Tekanan dalam kerja akan meningkatkan kemampuan saya untuk menghasilkan output yang lebih baik.

Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa aktif Program Studi D3 Akuntansi Universitas Pelita Bangsa. Adapun jumlah mahasiswa aktif program studi D3 Akuntansi Universitas Pelita yang dijadikan populasi 346.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program studi D3 Akuntansi Universitas Pelita Bangsa yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program studi D3 Akuntansi semester 6, karena dinilai lebih memahami tentang pilihan karir yang akan dijalankan. Adapun jumlah sampel penelitian berjumlah 126.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *random sampling*. *Random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression*) adalah uji yang dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Uji ini digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator di manupulasi (di naik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2018). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y : Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak

X₁ : Penghargaan finansial

X₂ : Pengakuan profesional

X₃ : Pertimbangan pasar kerja

X₄ : Lingkungan kerja

a : Konstanta

b₁ b₂ b₃ : Koefisien regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh penghargaan finansial terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi.

Hipotesis pertama (H₁) menyatakan penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi. Namun hipotesis tersebut tidak didukung oleh hasil pengujian yang menyatakan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H₁) ditolak artinya mahasiswa akuntansi yang ingin bekerja sebagai konsultan pajak lebih tertarik dengan variasi pengalaman yang akan mahasiswa dapat ketika bekerja, mahasiswa akuntansi memilih berkarir sebagai konsultan pajak

bukan untuk tujuan memperoleh gaji atau penghasilan yang cukup besar, tetapi karena minat dalam berkarir sebagai konsultan pajak yang tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Muliando & Mangoting, 2014) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak. Penghargaan finansial tidak berpengaruh dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak.

Penghargaan finansial merupakan faktor yang tidak membedakan secara signifikan terhadap pemilihan profesi konsultan pajak oleh mahasiswa. Keinginan memperoleh gaji atau pendapatan tertentu yang sesuai dengan bidang kerja mereka nampaknya bukan menjadi pendorong mahasiswa untuk memilih berkarir sebagai konsultan pajak. Bekerja menjadi konsultan pajak memang membutuhkan keahlian.

2. Pengaruh pengakuan profesional terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi.

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi. Namun hipotesis tersebut tidak didukung oleh hasil pengujian yang menyatakan bahwa pengakuan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak artinya mahasiswa akuntansi menganggap bahwa berkarir sebagai konsultan pajak tidak selalu memerlukan pengakuan dalam prestasi kerja.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Nainggolan et al., 2020) yang menyatakan bahwa pengakuan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi. Pengakuan profesional yang meliputi kesempatan untuk berkembang, pengakuan berprestasi, kesempatan untuk naik pangkat, menghargai keahlian tertentu bukan faktor utama mahasiswa dalam memilih karir sebagai konsultan pajak.

Penghargaan non finansial atau pengakuan profesional ternyata tidak dapat mempengaruhi motivasi kerja karyawan, produktivitas dan kepuasan bagi mahasiswa dalam memilih berkarir sebagai konsultan pajak. Dalam memilih berkarir sebagai konsultan pajak mendapatkan prestasi yang bagus, dan mendapatkan pengakuan atas prestasi yang diraihinya tersebut bukanlah target utama mahasiswa dalam memilih berkarir sebagai konsultan pajak.

3. Pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi.

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi. Dari hasil pengujian yang dilakukan terbukti bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima artinya pertimbangan pasar menjadi bahan pertimbangan mahasiswa dalam memilih karir sebagai konsultan pajak karena keadaan perekonomian memburuk, serta sulitnya mencari pekerjaan mengakibatkan mahasiswa memperhatikan lapangan kerja, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Hasil analisis penelitian ini sesuai dengan (Indriyarti, 2018), (Haposan, 2017), dan (Henry & Triandani, 2020) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak. Karir konsultan pajak sebagai salah satu jenis profesi yang mampu memberikan peluang dalam dunia kerja.

Profesi konsultan pajak terus berkembang seiring dengan perkembangan dunia usaha dan

pasar modal di Indonesia. Mahasiswa akuntansi cenderung memilih konsultan pajak sebagai pemilihan karir karena dengan berkarir sebagai konsultan pajak mendapatkan banyak informasi perusahaan yang berdiri baik dalam perseorangan maupun perusahaan berbentuk badan hukum. Semakin banyaknya perusahaan maka jasa seorang konsultan pajak akan semakin banyak dicari dan hal ini menyebabkan semakin banyak peluang kerja yang ditawarkan. Dalam berkarir sebagai konsultan pajak keamanan kerjanya lebih terjamin dan tidak mudah di PHK.

4. Pengaruh lingkungan kerja terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi.

Hipotesis keempat H_4 menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi. Dari hasil pengujian yang dilakukan terbukti bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H_4) diterima artinya semakin nyaman tempat bekerja maka akan semakin meningkatkan motivasi mahasiswa akuntansi untuk memilih berkarir sebagai konsultan pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh (Hartiyah, 2021) dan (Arini & Noviani, 2021) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak. Karir sebagai konsultan pajak menempatkan individu pada lingkungan kerja yang menyita waktu, tenaga, tingkat persaingan yang ketat, dan banyaknya tekanan untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih baik.

Sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan merupakan faktor lingkungan pekerjaan dan merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir seseorang mahasiswa. Dengan adanya lingkungan kerja yang baik serta nyaman apabila menjadi konsultan pajak maka nantinya akan meningkatkan pemilihan karir sebagai konsultan pajak bagi mahasiswa, hal ini karena lingkungan kerja adalah sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang memengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan.

Mahasiswa akuntansi mendambakan lingkungan kerja yang menyenangkan karir di bidang konsultan pajak yang mereka pilih nantinya memiliki lingkungan pekerjaan yang menyenangkan. Apabila lingkungan kerja menyenangkan maka akan memotivasi mahasiswa untuk bekerja sebagai konsultan pajak dengan lebih baik. Selain itu, mahasiswa merasa bahwa lingkungan kerja karir sebagai konsultan pajak memiliki banyak tantangan dan bersifat rutin sehingga dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih bersemangat dan bekerja keras, karena pada umumnya mahasiswa memiliki ambisi yang kuat dalam mencapai sesuatu dan menyukai tantangan.

5. Pengaruh penghargaan finansial, pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja terhadap pemilihan karir sebagai konsultan paja pada mahasiswa akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengaruh keempat variabel dependen yaitu penghargaan finansial, pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja dan lingkungan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi. Pengakuan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi. Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa

akuntansi. Lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi.

SARAN

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi penelitian ke beberapa universitas sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat digeneralisasi secara luas. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan faktor-faktor lain yang dianggap dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai konsultan pajak. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode penelitian lain selain kuesioner seperti wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Andersen, W. (2012). Analisis persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1, 1–61.
- Apriliyan, L. A. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ardianto, N. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Atau Non Akuntan*. Skripsi S1 Universitas Diponegoro Semarang.
- Arif, A. (2020). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Pertimbangan Pasar Kerja, Penghargaan Finansial, Dengan Pendekatan Theory Of Reasoned Action Model Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Surakarta. In *Composites Part A: Applied Science and Manufacturing* (Vol.68,Nomor1).<http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001><https://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003><http://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>
- Arini, I. G. A. A., & Noviari, N. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemilihan Karir sebagai Konsultan Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 246. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p19>
- Aviantara, A. (2009). *Manajemen dan Perencanaan Pajak*.
- Busro, M. (2018). Teori-Teori Manajemen SDM. In *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Chan, A. S. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol 1, Hal 53-58.
- Dewi, I. F., & Setiawanta, Y. (2014). *Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Yang Sedang Mengambil Skripsi Terhadap Peminatan Karir Dalam Bidang Perpajakan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro)*.
- Eko Nurmiyanto, N. S. (2006). Perancangan Penilaian Kinerja Karyawan Berdasarkan Kompetensi Spencer Dengan Metode Analytical Hierarchy Process. *Jurnal teknik industri*, Vol 8, no.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta Bandung.
- Ghani, R. A. (2012). *Bimbingan Karir*. Angkasa, Bandung.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS. In *Semarang, Universitas Diponegoro*.
- Haposan, H. (2017). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Konsultan Pajak (Studi Mahasiswa Akuntansi : PTN dan PTS Pekanbaru). *JOM Fekon*, 4(2).
- Hartiyah, S. (2021). Faktor Determinan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karier Sebagai Konsultan Pajak (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Berbasis KeIslaman di Karesidenan Kedu). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 4(1), 55–66. <https://doi.org/10.32500/jematech.v4i1.1591>
- Henry, K., & Triandani, S. (2020). *Mengenai Peluang Usaha Jasa Konsultan Pajak (Studi Kasus Administrasi Perpajakan Uin Suska Riau)*. 1(1), 33–51.
- Herawati, L. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir*

- Sebagai Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruna Tinggi Negeri di Medan)*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Ikhwan, Z. M. (2015). *Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Indriyarti, E. R. (2018). Pemahaman Mahasiswa Mengenai Peluang Usaha Jasa Konsultan Pajak Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 2(1), 68–80. <https://doi.org/10.30813/jpk.v2i1.1135>
- Kaswan. (2014). *Carrier Development*. Alfabeta Bandung.
- Katotong, T. D. (2018). Pengaruh Perhargaan Finansial, Pengakuan Profesional, Nilai-Nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarier di Bidang Perpajakan. *Skripsi*, 12–16.
- Lukman, H., & Winata, S. (2017). *Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Pertimbangan Pasar Kerja, Penghargaan Finansial Dengan Pendekatan Theory Of Reasoned Action Model Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Jakarta*.
- Mahayani, made dwi, Sulindawati, gede erni, & Herawati, nyoman trisna. (2017). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Program SI Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarier Dibidang Perpajakan. *Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Program S1 Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarier Dibidang Perpajakan*, 7(1), 2.
- Mangkuprawira, T. S. (2011). *Strategi Efektif Mengelola Karyawan*. IPB Press Bogor.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Andi Yogyakarta.
- Merdekawati, D., & Sulistyawati, A. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. *Jurnal Ilmu Ekonomi ASET*, 13(1), 36589. <https://media.neliti.com/media/publications/36589-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pemilihan-karir-akuntan-publik-dan-non-akuntan-p.pdf>
- Mulianto, S. F., & Mangoting, Y. (2014). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak. *Tax & Accounting Review*, 4(2), 1–14.
- Nainggolan, E. P., Sari, M., Alpi, M. F., & Jufrizen, J. (2020). Model Faktor Determinan Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak Pada Universitas Swasta Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(01), 79–90. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.943>
- Nitisemito, A. S. (2010). *Manajemen Personalial (Manajemen Sumber Daya Manusia)*. Ghalalia Indonesia Jakarta.
- Priohandojo, K. (2009). *Menjadi Konsultan Pajak Kelas dunia*. Elex Media Komputindo Jakarta.
- Samsuri, Azni Suhaily Binti, Arifin, Tengku Rahimah Binti Tengku and Hussin, S. B. (2016). Perception of Undergraduate Accounting Students to wards Professional Accounting Career. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance*, 6(3), 78–88.
- Santoso, S. (2019). Statistik Parametrik. *Statmat : Jurnal Statistika Dan Matematika*, May.
- Sanusi, A. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat Jakarta.
- Saragih, N. G. A. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak [Universitas Sumatera Utara]*. <https://www.usu.ac.id/id/fakultas.html>
- Sesari Adyagarini, V., Afifudin, & Hariri. (2020). Pengaruh Motivasi, Self Efficacy, Dan Pemahaman Pada Peraturan Menteri Keuangan No. 111/PMK.03/2014 Terhadap Minat Berkarier Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak. *E-Jra*, 09(02), 47–57.
- Silaen, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis Edisi Revisi*. In Media.
- Sinambela, L. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara Jakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Peneiltian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Kombinasi dan*

- R&D). In *Alfabeta Bandung*.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. CV Alfabeta Bandung.
- Sutanto, L., & Tjondro, n E. (2014). Persepsi Wajib Pajak Terhadap Konsultan Pajak Dan Memilih Konsultan Pajak. *Tax & Accounting Review*, 3(2).
- Tri Kusno Widi Asmoro, A. W. dan S. (2016). Determinan Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik oleh Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 1 No.(E – ISSN: 2503 – 1937), Hal 164 – 178.
- Waluyo. (2017). *Perpajakan Indonesia*. Salemba Empat Jakarta.
- Yudhantoko. (2013). Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai minat dalam pemilihan karir sebagai akuntan perusahaan. *Skripsi*.
- Zainal Veithzal Rivai, Ramly Mansyur, Mutis Thoby, A. W. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan : dari Teori ke Praktik*. Raja Grafindo Persada Jakarta.